

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya kejadian stunting di Indonesia sangat berpengaruh terhadap kemajuan generasi bangsa yang akan datang. Indonesia termasuk ke dalam Negara ke-3 dengan prevalensi stunting tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR) (Dharmawan *et al.*, 2023). Meskipun pada tahun 2022 angka kejadian stunting di Indonesia telah menurun menjadi 21,6% dari 30,8% pada tahun 2018. Namun demikian, angka tersebut masih belum memenuhi standar *World Health Organization* (WHO) dimana persyaratannya sendiri harus <20% ((Mahartama, 2022; Nurlatifah *et al.*, 2023)

Stunting merupakan masalah serius yang harus dipecahkan secara bersama-sama, karena dampaknya bukan hanya pada kesehatan saja, namun bisa berdampak pada potensi dan produktivitas generasi muda dimasa depan. Salah satu dampak stunting bagi kesehatan yaitu menurunkan kekebalan tubuh individu sehingga rentan terkena penyakit. Individu dengan stunting umumnya lebih pendek sehingga dapat menghambat prestasi dalam hal kegiatan fisik. Disamping itu stunting juga dapat menghambat pertumbuhan otak pada anak sehingga menurunkan kecerdasan kognitifnya (Noorhasanah dan Tauhidah, 2021; Safitri, Lail dan Indrayani, 2021; Dermawan, Mahanim dan Siregar, 2022; Nurlatifah *et al.*, 2023).

Stunting disebabkan oleh beberapa faktor, yang paling utama adalah kejadian kekurangan nutrisi dan infeksi. Berdasarkan hasil penelitian (Sambo *et al.*, 2023) salah satu penyebab stunting yaitu infeksi dapat dicegah oleh hal yang sederhana dengan cara menyusui secara eksklusif. Untuk memastikan bayi mendapat nutrisi yang cukup, ASI Eksklusif bisa diberikan pada periode usia 0-6 bulan, dan bahkan bisa dilanjutkan hingga usia 2 tahun agar bayi tetap terlindungi dari infeksi. ASI mengandung zat-zat laktosa, kalsium dan ribuan molekul bioaktif yang dibutuhkan bayi sebagai faktor protektor. Bayi yang mendapat ASI memiliki daya tahan tubuh yang baik sehingga menurunkan

risiko kejadian infeksi yang menjadi penyebab stunting (Mahartama, 2022; Ahmad *et al.*, 2023; Sambo *et al.*, 2023).

Meskipun kejadian stunting secara ilmiah dapat dicegah oleh pemberian ASI Eksklusif, namun angka pemberian ASI Eksklusif masih berada di kisaran 77% pada tahun 2022. Beberapa ibu masih ada yang belum bisa memberikan ASI dikarenakan permasalahan seperti: kurangnya dukungan, kurang percaya diri, kurang informasi, masalah kesehatan ibu maupun bayi, salahnya teknik pemberian ASI, ada tekanan budaya, pengaruh lingkungan, dan pekerjaan ibu (Fujiarti, Isnaniah dan Yuniarti, 2020; Hutasoit, Utami dan Afryliani, 2020; Sinaga dan Siregar, 2020; Hizriyani dan Aji, 2021).

Pelaksanaan ini belum maksimal, seperti di wilayah Kepuh sendiri masih ada sebagian ibu yang tidak ingin memberikan ASI nya dikarenakan tidak mengetahui informasi pentingnya ASI Eksklusif dan tidak memiliki keterampilan dalam menyusui bayinya. Dengan demikian, tugas bidanlah untuk memberikan asuhan komprehensif agar ibu terdorong memberikan ASI secara eksklusif dimulai dari edukasi mengenai ASI Eksklusif, memperkenalkan pentingnya Inisiasi Menyusui Dini (IMD), manfaat ASI, teknik pemberian ASI, pemberian terapi seperti pijat oksitosin, pemantauan pemberian nutrisi dengan menekankan pemberdayaan perempuan dan keluarga untuk memberikan dukungan terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Tentunya ibu perlu waktu dan proses untuk belajar mengenai pemberian ASI Eksklusif sehingga persiapan laktasi dapat dilakukan sejak hamil dan ibu dapat mempersiapkan diri secara maksimal (Nabilah *et al.*, 2022; Rusliani, Hidayani and Sulistyoningsih, 2022; Nurlatifah *et al.*, 2023).

Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang dengan tenaga atau kekuatannya dalam mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan melalui pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Untuk menjadikan seseorang lebih berdaya yaitu dengan cara membangun kepercayaan, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki, memberikan edukasi, mendorong dan memotivasi, meminta umpan balik, menyederhanakan penemuan/informasi, memberi arahan dan apresiasi,

mengidentifikasi keterbatasan, menyediakan serta memberikan peluang berbagai masukan (Suharto, 2006) sitasi (Sofia, 2021; Pristine Adi *et al.*, 2022). Dengan mengaplikasikan konsep pemberdayaan perempuan kedalam asuhan yang diberikan seorang bidan harapannya klien terdorong dan mampu melakukan serangkaian usaha untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk memberikan asuhan yang menekankan pemberdayaan ibu dan keluarga sebagai inisiasi keberhasilan ASI Eksklusif. Asuhan ini didokumentasikan dalam bentuk Laporan Tugas Akhir dengan judul, “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. S Usia 22 Tahun G1P0A0 Gravidita 37-38 Minggu dengan Memberdayakan Ibu dan Keluarga Sebagai Upaya Inisiasi Keberhasilan ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Poned Kepuh Kabupaten Cirebon Tahun 2024”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yaitu, “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Dengan Memberdayakan Ibu dan Keluarga Sebagai Upaya Inisiasi Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Ny. S Di UPTD Puskesmas Poned Kepuh Kabupaten Cirebon”.

C. Tujuan Penyusunan Laporan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan Asuhan Kebidanan Dengan Memberdayakan Ibu dan Keluarga Sebagai Upaya Inisiasi Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Ny. S Di UPTD Puskesmas Poned Kepuh Kabupaten Cirebon.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif dan objektif dengan memberdayakan ibu dan keluarga sebagai upaya inisiasi keberhasilan ASI Eksklusif pada Ny. S di UPTD Puskesmas Poned Kepuh Kabupaten Cirebon.

- b. Mampu menegakan analisis berdasarkan data subjektif dan data objektif dengan memberdayakan ibu dan keluarga sebagai upaya inisiasi keberhasilan ASI Eksklusif pada Ny. S di UPTD Puskesmas PONED Kepuh Kabupaten Cirebon.
- c. Mampu melakukan penatalaksanaan berdasarkan analisis dengan memberdayakan ibu dan keluarga sebagai upaya inisiasi keberhasilan ASI Eksklusif pada Ny. S di UPTD Puskesmas PONED Kepuh Kabupaten Cirebon.
- d. Mampu melakukan evaluasi dari penatalaksanaan dengan memberdayakan ibu dan keluarga sebagai upaya inisiasi keberhasilan ASI Eksklusif pada Ny. S di UPTD Puskesmas PONED Kepuh Kabupaten Cirebon.
- e. Mampu menganalisis kesenjangan antara teori dan praktik asuhan yang ditemukan dengan memberdayakan ibu dan keluarga sebagai upaya inisiasi keberhasilan ASI Eksklusif pada Ny. S di UPTD Puskesmas PONED Kepuh Kabupaten Cirebon?

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil asuhan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan khususnya mengenai asuhan dalam memberdayakan ibu dan keluarga untuk mencapai keberhasilan ASI Eksklusif, dan diharapkan dapat menjadi informasi atau pengetahuan untuk keberhasilan asuhan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Melalui asuhan kebidanan yang diberikan selama di lahan praktik, mahasiswa mampu mengaplikasikan teori dalam praktik selama dibangku kuliah dan dapat memberikan edukasi sesuai dengan kemampuan mahasiswa untuk mencapai keberhasilan asuhan yang diberikan.